

## PENGGUNAAN METODE KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DALAM MENULIS KARANGAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS XI BAHASA 2 SMA NURUL JADID TAHUN AJARAN 2016/2017

**Andi Kusuma**

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[kusumaandiizza@gmail.com](mailto:kusumaandiizza@gmail.com)

**Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd**

[zaenalfanani@unesa.ac.id](mailto:zaenalfanani@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid selama ini menjadi hal yang kurang menarik dan cenderung dianggap pelajaran yang sulit oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis karangan, salah satunya menulis karangan sederhana secara baik dan benar. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses penerapan pembelajaran metode kontekstual, (2) bagaimana pengaruh metode kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (3) bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan *true experimental design* (Arikunto: 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, soal *pre test* dan *post test*, dan angket respon siswa. Data penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan mencari persentase dan t signifikansi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Aktivitas guru mendapatkan persentase 66% dan untuk aktivitas siswa 92,5%. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan persentase 68% dan aktivitas siswa mendapatkan persentase 97,5%. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. (2) Untuk menjawab pengaruh metode kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin diperoleh hasil  $M_{pre} = 42,14$  dan  $M_{post} = 82,62$ . Kemudian  $t_0 = 4,14$  dan  $db = 42$ , selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel taraf 5%, diketahui bahwa tsignifikan lebih besar dari tskor ( $3,36 < 4,14$ ). Dengan demikian, metode kontekstual memberikan perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran langsung. (3) respon siswa diperoleh hasil yaitu pada aspek ketertarikan terhadap metode kontekstual diperoleh persentase 59,52% dan 82,14%, aspek proses pembelajaran 83,33%, dan aspek efektivitas penggunaan metode kontekstual diperoleh persentase sebesar 83,33%, 75%, 73,81%, 86,90%, 69,05%, 75%, dan 83,33%. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode kontekstual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Kata Kunci : Pengaruh, Kontekstual, Karangan sederhana

### Abstract

Learning Chinese in SMA Nurul Jadid has become a less interesting thing and tends to be considered a difficult lesson by students. Students have difficulty in writing essays, one of which is writing a simple essay well and correctly, this research is to answer the existing problems. The formulation of the problem and research objectives contained in this study are (1) how the process of applying contextual learning methods, (2) how the influence of contextual methods in learning skills composes a simple essay of Chinese in class XI Language Senior High School Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (3) how students respond to the application of contextual methods in learning skills composing simple Chinese essays. This research was included in experimental research. The type of approach of this research uses true experimental design (Arikunto: 2011). Data collection techniques used were using observations, pre test and post test questions, and student response questionnaires. The research data that has been obtained is analyzed by finding the percentage and t significance.

The results of this study are (1) Teacher activity gets a percentage of 66% and for student activities 92.5%. In the second meeting the teacher's activity received a percentage of 68% and the activity of students got a percentage of 97.5%. The data shows an increase from the first meeting to the second meeting. (2) To answer the effect of contextual methods in learning the skills of compiling a simple Chinese language, the results of  $M_{pre} = 42.14$  and  $M_{post} = 82.62$  are obtained. Then  $t_0 = 4.14$  and  $db = 42$ , then compared with the table value of the level of 5%, it is known that the significance is greater than the score ( $3.36 < 4.14$ ). Thus, the contextual method makes a significant difference with the control class that only uses the direct learning method. (3) student responses obtained results that are on aspects of interest in contextual methods obtained percentage of 59.52% and 82.14%, aspects of the learning process 83.33%, and the effectiveness aspects of using contextual methods obtained a percentage of 83.33%, 75%, 73.81%, 86.90%, 69.05%, 75%, and 83.33%. So it can be concluded that the use of very effective contextual methods is used in learning skills to compile a simple essay of Chinese in class XI Language 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Keywords: Effect, contextual, simple essay

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sistem pendidikan selalu mengalami perkembangan dan pembaharuan, oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi perlu kiranya beberapa penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan komponen pembelajaran di sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sangat diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkan, termasuk metode didalamnya. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif (Jamil, 2013 : 75).

Salah satunya, seorang pengajar harus melakukan penentuan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Diharapkan metode pembelajaran itu berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan (Yamin, 2007 : 46)

Pembelajaran bahasa menurut Tarigan (2009 : 18) hendaknya memperhatikan 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Mandarin selain harus memperhatikan tata bahasa juga harus memperhatikan pelafalan dan nada. Untuk mengembangkan salah satu keterampilan berbicara adalah berdialog. Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih, atau dialog dapat diartikan juga sebagai

komunikasi yang mendalam yang mempunyai tingkat dan kualitas yang tinggi mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan juga saling berbagi pandangan satu sama lain (Al-Nahlawi, 2001: 206). Setiap orang secara alamiah dapat berdialog namun untuk melakukan dialog secara formal dan menulis karya tulis perlu metode dan latihan yang intensif.

Berdasarkan hasil diskusi langsung maupun lewat media sosial dengan guru bidang studi Bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Mandarin selama ini menjadi hal yang kurang menarik dan cenderung dianggap pelajaran yang sulit oleh siswa, terutama siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis dialog secara baik dan benar, hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Mandarin masih menggunakan metode yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang latihan untuk siswa.

Untuk itu berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, sebuah pembelajaran diperlukan suatu metode yang menarik dengan pembelajaran yang memusatkan pada siswa (*student centered*), khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti salah satu metode pembelajaran yang paradigmanya berpusat pada siswa, yaitu metode kontekstual khususnya terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa I SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2016-2017. Peneliti memilih kelas XI Bahasa 2 karena pada saat itu mereka sudah satu setengah tahun atau tiga semester belajar bahasa Mandarin dan mendapatkan materi yang cukup dilihat dari penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk menulis karangan sederhana bahasa Mandarin sesuai materi yang diajarkan, namun pada kelas XI Bahasa 2 memiliki nilai terendah dari 6 keseluruhan yang ada, atas dasar saran dari guru mata pelajaran bahasa Mandarin dan data nilai kelas XI Bahasa 2 yang terendah maka dipilihlah kelas XI Bahasa 2 sebagai sampel penelitian.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana proses penerapan pembelajaran metode kontekstual terhadap keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, (2) bagaimana pengaruh metode kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana Bahasa Mandarin, (3) bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan *true experimental design* (Arikunto: 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, soal *pre test* dan *post test*, dan angket respon siswa. Data penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan mencari persentase dan t signifikansi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Bahasa yang terdiri dari 6 kelas masing-masing kelas terdiri dari 20 sampai 25 siswa dengan jumlah keseluruhan sejumlah 143 siswa. Adapun sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI Bahasa 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sejumlah 25 siswa dan siswa kelas XI Bahasa 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 25 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari berbagai macam teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan obyek yang akan diteliti atau sumber data (Sugiyono 2012:94). Teknik *cluster random sampling* mengambil sampel dengan cara mengundi keenam kelas XI Bahasa, masing-masing ketua kelas mengambil nomer urut undian dan yang mendapatkan nomer urut 1 sebagai kelas eksperimen dan nomer urut 2 sebagai kelas kontrol. Ditetapkan kelas XI bahasa 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI bahasa 4 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi (aktivitas guru dan siswa), soal *pre test* dan *post test*, dan angket respon siswa. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada suatu instrumen yang digunakan agar data yang diperoleh bisa relevan dengan kebutuhan penelitian. Dengan instrumen tersebut kemudian

dilakukan pengumpulan data dengan menganalisis instrumen yang sudah diisi oleh observer maupun siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik untuk mengetahui rata-rata dan persentase sebelum dideskripsikan pada pembahasan. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai, aktivitas guru pada kelas kontrol, aktivitas guru pada kelas eksperimen, aktivitas siswa kelas kontrol, aktivitas kelas eksperimen, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan metode kontekstual pada kelas kontrol (*pre test* dan *post test*), hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan metode kontekstual pada kelas eksperimen (*pre test* dan *post test*), dan hasil angket respon siswa terhadap penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin.

Proses pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin kelas XI Bahasa 4 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu (4x45 menit) pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 6 september 2017 jam ke 4-5 pukul 10.00 - 11.30 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu depannya hari Rabu 13 Semtember 2017 di jam yang sama. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI Bahasa 4 dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin tanpa diberikan perlakuan khusus.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memperkenalkan diri, dan mengabsen kehadiran siswa, kemudian peneliti memberikan *pre test* terlebih dahulu bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XI Bahasa 4 dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, guru memberikan waktu 45 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal *pre test* yang sudah diberikan. Setelah *pre test* dilaksanakan, guru memulai pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran langsung atau metode ceramah, guru menjelaskan kosakata baru, menerjemahkan karangan sederhana yang di buku teks siswa. Pada pertemuan pertama pemberian materi selama 45 menit dengan materi bab 2 tema usia “岁”.

Pada pertemuan selanjutnya pertemuan kedua guru mengulang materi yang sama yaitu materi bab 2 tema usia “岁”, kemudian guru menjelaskan tata bahasa penggunaan kata “岁” dalam kalimat bahasa Mandarin, setelah guru memberi penjelasan tata bahasa, siswa diminta untuk mengerjakan soal *post test* secara individu dengan estimasi waktu yang sama dengan pertemuan pertama yaitu 45 menit. Selama 2 kali pertemuan proses pembelajaran bahasa Mandarin diamati oleh 1 observer yaitu bapak Syamsul Hadi, S.T M,Pd. Selaku guru bahasa Mandarin di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil dari pengamatan aktivitas guru dan siswa pada kelas XI Bahasa 4 sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama di kelas kontrol diperoleh persentase sebesar 70% dan

aktivitas siswa diperoleh hasil 85% yang menunjukkan kategori baik dan sangat baik. Pada pertemuan kedua observasi aktivitas guru memperoleh hasil 80% dan aktivitas siswa memperoleh hasil 100% yang menunjukkan kategori sangat baik. Kemudian aktivitas guru pertemuan pertama di kelas eksperimen memperoleh hasil 66% aktivitas siswa memperoleh hasil 92,5%. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada aktivitas guru yang memperoleh hasil 68% dan aktivitas siswa memperoleh hasil 97,5%, dari perolehan persentase diatas menunjukkan aktivitas guru dikategorikan baik dan aktivitas siswa menunjukkan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol *pre test* dan *post test* dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 siswa, sebanyak 18 siswa mengalami kenaikan nilai, 4 siswa mendapatkan nilai yang sama, 1 siswa mengalami penurunan nilai, dan 2 siswa yang izin tidak dicantumkan nilainya. Kenaikan nilai siswa dari *pre test* ke *post test* tidak terlalu tinggi dengan rata-rata *pre test* 60.65% dan *post test* 75.43%. Dari perhitungan tersebut, diperoleh harga  $t = 4,14$  dan  $db = 42$ , kemudian dibandingkan dengan nilai tabel taraf 5 dengan harga  $t_0 4,14$  dan  $db = 42$ , maka diketahui bahwa  $t$  skor  $0,05 = 3,36$  menunjukkan  $t$  signifikan lebih besar dari  $t$  skor ( $3,36 < 4,14$ ). Dengan demikian hasil analisis data perolehan hasil belajar siswa Kelas XI Bahasa 2 terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol.

Proses pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada kelas XI Bahasa 2 dilaksanakan selama 2x pertemuan (4x45 menit) pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 6 September 2017 jam ke 7-8 yaitu pukul 11.30-13.00 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu depannya Rabu tanggal 13 September 2017 di jam yang sama. Pembelajaran ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas XI bahasa 2 dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa mandarin dengan menggunakan metode kontekstual.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol *pre test* dan *post test* dari keseluruhan siswa yang berjumlah 25 siswa, sebanyak 18 siswa mengalami kenaikan nilai, 4 siswa mendapatkan nilai yang sama, 1 siswa mengalami penurunan nilai, dan 2 siswa yang izin tidak dicantumkan nilainya. Kenaikan nilai siswa dari *pre test* ke *post test* tidak terlalu tinggi dengan rata-rata *pre test* 60.65% dan *post test* 75.43%. Dari 2 pertemuan di kelas XI Bahasa 4 sebagai kelas kontrol, siswa kelas XI Bahasa 4 yang notabene terdiri dari siswa putri memang memiliki semangat belajar lebih tinggi dan penerimaan materi lebih cepat daripada kelas XI Bahasa 2 yang terdiri dari siswa putra. dari perbedaan tersebut guru bahasa mandarin SMA Nurul Jadid menyarankan kepada peneliti kelas XI Bahasa 4 untuk dijadikan sebagai kelas kontrol. Berikut ini tabel 4.14 hasil belajar siswa kelas XI Bahasa 4.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa kelas XI Bahasa 2 dalam pembelajaran keterampilan menyusun karangan sederhana bahasa Mandarin menggunakan metode kontekstual, hasil nilai siswa yang diberikan perlakuan metode kontekstual lebih tinggi dari kelas yang tanpa menggunakan metode kontekstual, nilai rata-rata *Post test* kelas eksperimen 82,62% dengan jumlah siswa 21 siswa. Hasil ini menunjukkan penelitian ini berpengaruh dalam peningkatan penguasaan keterampilan menulis karangan sederhana pada kelas XI Bahasa 2. Pada pembelajaran di kelas XI Bahasa 2 sebagai kelas eksperimen, mengalami kendala dalam mengondisikan suasana kelas agar kondusif, karena siswa kelas XI Bahasa 2 yang seluruhnya terdiri dari siswa putra. Pertemuan pertama peneliti mengalami kesulitan untuk mengondisikan siswa untuk mengerjakan *pre test*, maka dari itu hasil *pre test* di kelas eksperimen mendapatkan nilai sangat rendah, hal ini juga disebabkan siswa belum paham terkait materi yang diberikan dan mengerjakan *pre test* secara individu. Namun pada pertemuan selanjutnya setelah diberikan materi dan siswa diminta mengerjakan *post test* dengan metode kontekstual, nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil yang sudah diketahui, penelitian ini setuju dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi Tipe Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya" diteliti oleh Suminah tahun 2015. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe kontekstual dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Selain itu siswa dapat bekerja secara individu maupun kelompok.

Dari hasil pembahasan diatas, dapat dilihat dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berjalan dengan lancar, memberikan pengaruh positif kenaikan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan metode kontekstual terhadap penguasaan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, memberikan respon positif meningkatkan semangat belajar menulis karangan sederhana bahasa Mandarin di kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Angket respon siswa pada pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan metode kontekstual telah dianalisis berdasarkan jawaban masing-masing siswa. Pada pernyataan angket butir 1, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 2 siswa (9,52%) memberikan respon sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual merupakan hal baru bagi siswa, 8 siswa (38,1%) merespon setuju, 7 siswa (33,33%) merespon kurang setuju, dan 4 siswa (19,05%). Hal ini menunjukkan bahwa Belajar menggunakan metode kontekstual merupakan hal baru bagi siswa.

Pada pernyataan angket butir 2, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 8 siswa (38,10%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual hal yang menyenangkan, 12 siswa (57,14%) menyatakan setuju, 0 siswa (0%) menyatakan kurang setuju dan 1 siswa (4,76%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 2. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa kelas XI Bahasa 2.

Pada pernyataan angket butir 3, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 11 siswa (52,38%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual memudahkan siswa dalam belajar menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, 6 siswa (28,58%) menyatakan setuju, 4 siswa (19,04%) menyatakan kurang setuju dan 0 siswa (0%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 3. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual merupakan metode belajar yang memudahkan bagi siswa kelas XI Bahasa 2 dalam belajar menulis teks bahasa Mandarin.

Pada pernyataan angket butir 4, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 9 siswa (42,86%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual menarik digunakan dalam belajar menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, 10 siswa (47,62%) menyatakan setuju, 2 siswa (9,52%) menyatakan kurang setuju dan 0 siswa (0%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 4. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual merupakan metode belajar yang menarik bagi siswa kelas XI Bahasa 2 dalam belajar menulis teks bahasa Mandarin, karena ada 10 siswa merespon dengan setuju mengenai pernyataan 4.

Pada pernyataan angket butir 5, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 3 siswa (14,29%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual membuat semangat dalam belajar menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, 15 siswa (71,43%) menyatakan setuju, 3 siswa (14%) menyatakan kurang setuju dan 0 siswa (0%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 5. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual merupakan metode belajar yang berdampak pada semangat siswa kelas XI Bahasa 2 dalam belajar menulis teks bahasa Mandarin, karena ada 15 siswa merespon dengan setuju mengenai pernyataan 5.

Pada pernyataan angket butir 6, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 4 siswa (19,05%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, 13

siswa (61,90%) menyatakan setuju, 3 siswa (14%) menyatakan kurang setuju dan 1 siswa (4,76%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 6. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual sudah sesuai untuk diterapkan pada materi menulis karangan sederhana bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa 2, karena dari 21 siswa ada 13 siswa merespon dengan setuju mengenai pernyataan 6.

Pada pernyataan angket butir 7, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 11 siswa (52,38%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual dapat meningkatkan rasa menghargai dan kerjasama dalam kelompok, 9 siswa (42,86%) menyatakan setuju, 1 siswa (5%) menyatakan kurang setuju dan 0 siswa (0%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 7. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual sangat berpengaruh dalam peningkatan rasa saling menghargai dan kerjasama antar kelompok pada siswa kelas XI Bahasa 2, karena dari 21 siswa ada 11 siswa merespon dengan sangat setuju mengenai pernyataan 7.

Pada pernyataan angket butir 8, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 0 siswa (0%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan Belajar menggunakan metode kontekstual dapat meningkatkan rasa percaya diri dan aktif selama pembelajaran bahasa Mandarin, 17 siswa (80,95%) menyatakan setuju, 3 siswa (14%) menyatakan kurang setuju dan 1 siswa (4,76%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 8. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual memberi pengaruh dalam peningkatan rasa percaya diri dan aktif selama pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa 2, karena dari 21 siswa ada 17 siswa merespon dengan menyatakan setuju mengenai pernyataan 8.

Pada pernyataan angket butir 9, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 5 siswa (23,81%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada pernyataan siswa menyukai pembelajaran bahasa Mandarin dengan metode kontekstual, 11 siswa (52,38%) menyatakan setuju, 5 siswa (23,81%) menyatakan kurang setuju dan 0 siswa (0%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 9. Data ini menunjukkan bahwa para siswa kelas XI Bahasa 2 menyukai pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode kontekstual, karena dari 21 siswa ada 11 siswa merespon dengan menyatakan setuju mengenai pernyataan 9.

Pada pernyataan angket butir 10, dari jumlah 21 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 12 siswa (57,14%) memberikan respon jawaban sangat setuju pada metode kontekstual cocok diterapkan untuk pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, 5 siswa (23,81%) menyatakan setuju, 3 siswa

(14%) menyatakan kurang setuju dan 1 siswa (4,76%) menyatakan tidak setuju pada pernyataan 10. Data ini menunjukkan bahwa metode kontekstual sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, karena dari 21 siswa ada 12 siswa merespon dengan menyatakan sangat setuju mengenai pernyataan 10.

Hasil analisis angket diperoleh persentase 59,52% pada pernyataan 1 dan 82,14% pada pernyataan 2, dengan perolehan diatas dinyatakan cukup kuat dilihat dari Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert*, maka disimpulkan bahwa metode kontekstual Cukup menarik dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Hasil analisis angket 3 diperoleh persentase 83,33% maka hasil tersebut dinyatakan sangat kuat mengacu pada kriteria Interpretasi skor skala *Likert*. Dapat disimpulkan untuk aspek proses pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyusun karangan sederhana bahasa Mandarin.

Hasil analisis angket Pernyataan 4-10 diperoleh persentase dari ketujuh butir pernyataan angket sebesar 83,33%, 75%, 73,81%, 86,90%, 69,05%, 75%, 83,33%. Sehingga dari 21 siswa yang menjawab atau merespon pernyataan angket butir 4-10, dapat disimpulkan penggunaan metode kontekstual sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Dengan demikian dari hasil keseluruhan analisis pernyataan angket butir 1-10 dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyusun karangan sederhana bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan data yang sudah dianalisis dengan banyak siswa kelas XI Bahasa 2 yang merespon menyatakan termotivasi dan lebih menyenangkan pembelajaran menyusun karangan sederhana bahasa Mandarin dengan metode kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis angket respon yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin sangat efektif diterapkan pada kelas XI Bahasa 2. Hal ini dibuktikan dari banyaknya respon siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap 10 pernyataan yang diajukan oleh peneliti, dan penguasaan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin siswa kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo semakin meningkat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, terdapat 3 simpulan yang merupakan jawaban dari ketiga rumusan masalah yaitu :

- 1) Penerapan penggunaan metode kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo menunjukkan

bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan baik. Pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan persentase 66% dan untuk aktivitas siswa 92,5%. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapatkan persentase 68% dan aktivitas siswa mendapatkan persentase 97,5%. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun pada hasil observasi aktivitas guru hanya mengalami kenaikan sebanyak 2% karena pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua guru tidak memberikan motivasi dan penguatan diakhir pembelajaran. Akan tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengikuti pelajaran bahasa Mandarin dan guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

- 2) Berdasarkan hasil analisis data tes siswa tentang pengaruh metode kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah diperoleh  $M_{pre} = 42,14$  dan  $M_{post} = 82,62$ . Kemudian  $t_0 = 4,14$  dan  $db = 42$ , selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel taraf 5%, diketahui bahwa tsignifikan lebih besar dari tskor ( $3,36 < 4,14$ ). Dengan demikian, metode kontekstual memberikan perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran langsung. Jadi bisa disimpulkan metode kontekstual memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

- 3) Dari hasil analisis angket respon siswa kelas XI Bahasa 2 dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual dinyatakan sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase pada setiap angket respon siswa yaitu pada aspek ketertarikan terhadap metode kontekstual diperoleh persentase 59,52% dan 82,14%, aspek proses pembelajaran 83,33%, dan aspek efektivitas penggunaan metode kontekstual diperoleh persentase sebesar 83,33%, 75%, 73,81%, 86,90%, 69,05%, 75%, dan 83,33%. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode kontekstual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Bahasa 2 SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

### Saran

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, berikut saran dari peneliti bagi guru, siswa dan peneliti lainnya.

Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin metode pembelajaran yang menyenangkan sangat penting. Maka dari itu, hendaknya guru menerapkan metode yang efektif dan disukai siswa di setiap pembelajaran bahasa mandarin. Siswa akan lebih bersemangat apabila proses pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan dan media yang menarik, sehingga siswa akan lebih memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi siswa, Dalam belajar bahasa Mandarin hendaknya mengikuti pembelajaran dengan serius dan harus memiliki semangat belajar yang tinggi, karena belajar bahasa perlu latihan terus menerus dan memahami teorinya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, dalam hal ini khususnya keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin.

Metode kontekstual tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana bahasa mandarin saja, tapi juga bisa diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran lain untuk melatih keaktifan siswa didalam kelas dan membuat suasana kelas lebih hidup. Namun Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki khususnya dalam hal pengondisian kelas dan keefektifitasan waktu. oleh karena itu, peneliti berharap ada peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai metode kontekstual dalam bidang yang lain dengan harapan lebih memperhatikan alokasi waktu dan pengawasan siswa didalam kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alwi, 2003. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.

Anwar, Sanusi. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar Seri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia..

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Pada Suatu Pendekatan Paktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Pada Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ayudya, 2011. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dengan Permainan Pesan Berantai Terhadap Kemampuan Menulis Hiragana Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 20 surabaya tahun ajaran 2014. Skripsi tidak diterbitkan

Borg and Gall. 1989. *Education Reserch: An Introduction (5<sup>th</sup>ed)* New York: Longman.

Djamaluddin dan Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selektu Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA Setia.

Erman, Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung: UPI.

Heuken, Adolf. 2008. *Teknik Mengarang*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Jois Irma 2016. Pengaruh Metode Kooperatif Tipe *Think Pare Share* Terhadap Keterampilan Berdialog Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X SMK YPM 2 Taman. Skripsi tidak diterbitkan.

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 2005. *Khadipta*. Jakarta: Balai Pustaka.

Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* Refika Aditama. Bandung.

Nurhadi. 2004. *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning/CTL)*. Bandung: Angkasa.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.

Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suminah, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Kontekstual Tipe Buzz Group Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.

Tarigan. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

黄伯荣, 廖序乐. 2002. 《现代汉语》, 北京: 高等教育出版社.

吕文珍. 2008. 《汉语写作》, 京语言大学出版社: 北京 新风印刷.